

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat menyehatkan jasmani dan rohani manusia. Untuk sebagian kalangan, aktivitas olahraga mungkin hanya suatu sarana rekreasi semata ataupun suatu hobi yang ditekuni bersama pasangan, keluarga ataupun teman-teman. Namun untuk sebagian kalangan lainnya, berolahraga memiliki makna yang lebih mendalam dan bahkan cukup serius hingga dipilih menjadi suatu profesi yang akan dijalani di dalam hidup seseorang, yaitu menjadi seorang atlet.

Profesi sebagai atlet dapat dikatakan seperti suatu hobi yang dibayar. Dilema di Indonesia menjadi atlet masih belum bisa menjamin masa depan atlet. Banyak atlet yang memiliki pekerjaan sampingan karena pemasukan sebagai atlet belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Profesi atlet merupakan suatu profesi yang unik. Karena kerap kali berasal dari minat dan bakat yang sudah terlihat dan ditemukan semenjak usia dini ataupun disadari ketika di umur yang sudah tidak muda lagi. Namun perlu disadari bahwa menjadi atlet merupakan proses yang panjang, melelahkan dan dibentuk sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu untuk suatu pencapaian dan momen tertentu. Dengan itu, maka dapat disimpulkan bahwa atlet adalah seseorang yang melakukan latihan pada suatu cabang olahraga secara sistematis agar mendapatkan kekuatan badan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kekuatan dalam mempersiapkan diri jauh-jauh hari untuk berkompetisi baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional.

Tidak sedikit pula yang mundur dari dunia atlet karena lebih memilih pekerjaan lain yang lebih pasti dari segi penghasilan. Belum lagi momok cedera yang selalu menghantui seorang atlet, yang dapat kapan saja menghentikan profesinya sebagai atlet. Banyak pula yang tidak memiliki keahlian selain atlet, itu salah satu yang menjadikan tidak terjaminnya masa depan seorang atlet apabila masa keemasan sudah lewat. Seiring perkembangan waktu, mulai muncul perhatian dari pemerintah terkait apresiasi terhadap atlet berprestasi. Pemerintah memberikan alokasi khusus bagi mereka yang pernah berprestasi di bidang

olahraga. Prestasi dimaksud telah diperhitungkan sejak seseorang memiliki prestasi olahraga di usia Sekolah Dasar. Dapat diambil contoh, pemerintah menyediakan jalur prestasi olahraga dengan kriteria tertentu pada saat tes masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri. Terdapat alokasi 2 sampai dengan 5 siswa di setiap sekolahnya untuk menerima siswa yang memiliki prestasi olahraga untuk dapat diterima di sekolah tersebut. Apresiasi seperti ini terdapat di jenjang pendidikan berikutnya hingga sampai pendidikan perguruan tinggi. Hal ini jelas bentuk kongkrit pemerintah dalam mendukung perkembangan olahraga yang ada di Indonesia.

Profesi atlet di Indonesia saat ini cukup dipandang baik dan diberikan apresiasi yang setimpal oleh negara. Hal ini bahkan terlihat dan terbukti sejak level pendidikan formal baik tingkat Sekolah Dasar (SD), tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau bahkan Perguruan Tinggi (PT), yang menyediakan penerimaan jalur khusus atlet agar pastinya memberikan prestasi di institusi tersebut hingga level pekerjaan terutama di lembaga-lembaga tinggi negara. Salah satu lembaga tinggi negara yang membuka penerimaan jalur khusus atlet adalah Bank Indonesia.

Bank Indonesia adalah lembaga negara yang memiliki fungsi sebagai Bank Sentral yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya yang diatur didalam Undang-Undang No 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang telah diperbaharui Undang-Undang No 6 Tahun 2009. Sebagai salah satu bukti nyata sumbangsih Bank Indonesia untuk para atlet Indonesia yaitu membuka penerimaan jalur khusus atlet. Penerimaan jalur khusus atlet ini memang tidak selalu rutin dalam setiap penerimaan pegawai Bank Indonesia, namun pada tahun 2018 penerimaan jalur khusus atlet ini dibuka setelah lebih dari 20 tahun ditutup.

Penerimaan jalur khusus atlet di Bank Indonesia pada tahun 2018 memiliki kriteria yang tidak hanya seorang atlet yang memiliki prestasi di tingkat nasional dan internasional saja, namun juga melihat dan mempertimbangkan prestasi di bidang akademis nya juga. Ada berbagai Tes yang harus dilalui oleh Calon Pegawai Khusus Atlet ini meliputi Tes Akademik, Tes Fisik, Tes Cabang Olahraga, *Medical Check-Up* dan terakhir Wawancara oleh jajaran pejabat tinggi Bank Indonesia. Pada akhir proses penerimaan pegawai jalur prestasi olahraga

pada tahun 2018 ini terpilih 28 orang atlet dari 8 (delapan) cabang olahraga. Setelah proses penerimaan pegawai jalur prestasi, Bank Indonesia memiliki komitmen kepada pegawai yang dimaksud untuk memberikan ruang kepada pegawai atlet untuk tetap dapat berprestasi di dalam maupun di luar Bank Indonesia. Dalam rangka komitmen tersebut Bank Indonesia membuat suatu program untuk para pegawai atlet yaitu program pengelolaan atlet.

Program pengelolaan atlet dilaksanakan oleh Departemen Sumber Daya Manusia (DSDM) Bank Indonesia yang bekerjasama dengan Ikatan Pegawai Bank Indonesia (IPEBI) yang menaungi cabang olahraga pegawai yang ada di Bank Indonesia. Departemen Sumber Daya Manusia (DSDM) dalam hal ini adalah yang sangat berperan program pengelolaan atlet karena memiliki kewenangan mengeluarkan kebijakan dan peraturan tertentu terhadap pegawai yang direkrut lewat jalur prestasi olahraga. Sejauh ini pelaksanaan Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia cukup didukung penuh oleh Bank Indonesia terlihat dari pembiayaan pelatihan, waktu kerja dan manajemen kinerja yang berbeda dengan pegawai pada umumnya. Untuk mencapai keberhasilan dari program yang telah dicanangkan tentunya perlu dilaksanakan Evaluasi Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia. Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian melalui kajian ilmiah dengan judul Evaluasi Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian diarahkan pada Evaluasi Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model *CIPP* (*Context, Input, Process* dan *Product*). Subfokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Komponen *Context*, fokusnya pada SK & Visi Misi dan tujuan Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia.
2. Komponen *Input*, fokusnya pada sumber daya manusia (atlet dan pelatih), sarana dan prasarana, dukungan pembiayaan dan aturan/prosedur Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia.

3. Komponen *Process*, fokus pada proses pelaksanaan program latihan dan tim monitoring & evaluasi Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia.
4. Komponen *Product*, fokusnya pada hasil pelaksanaan Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Konteks (*Context*)
 - a) Bagaimana SK dan Visi Misi Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia?
 - b) Bagaimana tujuan latihan Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia?
2. Masukan (*Input*)
 - a) Bagaimana sistem perekrutan atlet Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia?
 - b) Bagaimana sistem perekrutan pelatih Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia?
 - c) Bagaimanakah dukungan saran dan prasarana Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia?
 - d) Bagaimanakah dukungan pembiayaan Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia?
 - e) Bagaimanakah aturan/prosedur program latihan Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia?
3. Proses (*Process*)
 - a) Bagaimanakah proses pelaksanaan Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia?
 - b) Bagaimanakah peran tim monitoring dan evaluasi program latihan Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia?
4. Hasil (*Product*)
 - a) Bagaimanakah hasil Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak baik secara teoretik dan praktis:

1. Manfaat Teoretik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang Evaluasi Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia.
2. Manfaat Praktis:
 - a) Memberi masukan kepada pengambil kebijakan dalam melaksanakan Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia.
 - b) Sebagai acuan dalam mengevaluasi Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia.
 - c) Untuk menambah wawasan peneliti tentang cara mengevaluasi pada program-program lainnya.
 - d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih lanjut.
 - e) Sebagai bahan masukan bagi Program Pengelolaan Atlet Pegawai Bank Indonesia dalam mengelola dan mengoptimalkan prestasi olahraga di Bank Indonesia.
 - f) Sebagai bahan masukan bagi pengelolaan atlet yang ada di Indonesia.
 - g) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih lanjut.